

**PERUBAHAN MAKNA TATO DI KALANGAN REMAJA
MUSLIM (STUDI KASUS DI DESA MARTAPADA WETAN
KABUPATEN CIREBON)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

YOGA PEBRIANA SLAMBA

NIM. 13540081

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : YOGA PEBRIANA SLAMBA
NIM : 13540081
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : RT/RW 05/04 Desa Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat
HP : 085743332227
Alamat di Yogyakarta : Jl. Legi No.22 Gondokusuman, Kota Yogyakarta.
Judul Skripsi : Perubahan Makna Tato di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus di Desa Martapada Wetan, Kabupaten Cirebon).

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan tehitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulanrevisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah sendiri dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



(Yoga Pebriana Slamba)

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Yoga Pebriana Slamba
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Yoga Pebriana Slamba
NIM : 13540081
Judul Skripsi : PERUBAHAN MAKNA TATO DI KALANGAN
REMAJA MUSLIM (Studi Kasus di Desa Martapada Wetan
Kabupaten Cirebon)

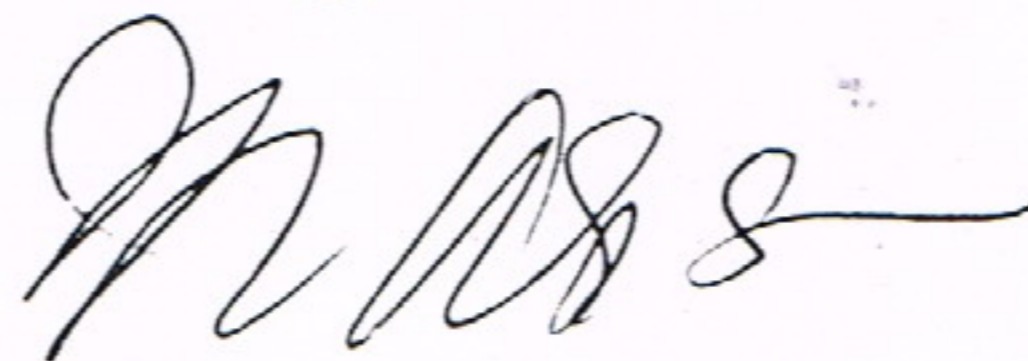
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/ Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Pembimbing,



Dr. Masroer, S.Ag M.Si.

NIP. 19691029 200501 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.1721/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir Dengan Judul : PERUBAHAN MAKNA TATO DI KALNAGAN REMAJA MUSLIM (STUDI KASUS DI DESA MARTAPADA WETAN KABUPATEN CIREBON)

Yang di persiapkan dan di susun oleh :

Nama : YOGA PEBRIANA SLAMBA

Nomer Induk Mahasiswa : 13540081

Telah Di Ajukan Pada : Senin, 07 Agustus 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Masroer. S. Ag. M. Si

NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. Munawar Ahmad, S.S M.Si.

NIP. 19691017 200212 1 001

Penguji III

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi. M. Si., Psi

NIP. 19741120 200003 2 003

Yogyakarta 07 Agustus 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Aku persembahkan cinta dan kasih sayangku kepada kedua orangtuaku, kepada kedua adik perempuanku, dan seluruh keluarga besar, yang telah menjadi motivasi dan inspirasi, serta tidak henti memberikan do'a dan dukungannya.

Almamater Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Musuh yang paling berbahaya diatas dunia ini adalah penakut dan bimbang.

Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh

(Andrew Jackson)

Lelaki sejati selalu menepuk pundaknya sendiri dengan keyakinan

(Penulis)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji sukur kehadiran ALLAH SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul *Perubahan Makna Tato di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus di Desa Martapada Wetan Kabupaten Cirebon)*. Tidak lupa shalawat beserta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi penulis untuk selalu menjadikan hidup lebih bermakna dan berguna bagi generasi muda.

Maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk menempuh tugas akhir dan merupakan syarat untuk menyandang gelar sarjana (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berterimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Alim Roswanto.

3. Ibu Dr. Adib Sofia, M.Hum. selaku ketua Prodi Sosiologi Agama beserta staf dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Bapak Dr, Masroer, S.Ag. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS)
6. Kepada seluruh dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan terlebih khususnya dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah mengajar dan mendidik penulis hingga bisa menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
7. Kepada Bapak Sobadin selaku Kepala Desa Martapada Wetan beserta staf dan jajarannya, yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi yang sangat penting guna menyelesaikan skripsi.
8. Kepada warga desa Martapada Wetan khususnya para remaja yang bertato yang telah berkenan untuk membantu penelitian ini sebagai informan.
9. Untuk orang tua, saudara, kakek dan nenek yang selalu memberikan semangat dan do'a.
10. Seluruh keluarga besar jurusan Sosiologi Agama Angkatan 2013. Terima kasih penulis ucapkan atas bantuan dan do'anya. Kalian akan selalu dikenang oleh penulis.
11. Kepada sahabat dan teman kos dan lainnya yang senantiasa memberikan pinjaman laptop, kendaraan, tenaga dan menyumbangkan pikirannya untuk kelancaran dan kesempurnaan tugas akhir ini.

12. Kepada teman-teman KKN Bolang kelompok 143 angkatan 90 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu menghibur dan memberikan semangatnya. Penulis selalu mendoakan semoga kalian cepat lulus dalam jenjang pendidikan S1.

13. Terakhir kepadamu Mita Karunia yang selalu ada disampingku selama penyusunan tugas akhir ini (skripsi), terima kasih atas doa dan semua pengorbanannya.

Pada akhirnya penulis hanya bisa berdoa kepada ALLAH SWT, semoga segala bantuan, bimbingan, arahan, kritik dan saran yang diberikan kepada penulis, menjadi amal ibadah yang diberi ganjaran setimpal. Dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi khalayak umum. Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

YOGA FEBRIANA SLAMBA
NIM: 13540081

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTO..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |

| | |
|----------------------------------|----|
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| 1. Jenis Penelitian | 15 |
| 2. Sumber Data | 16 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data | 17 |
| 4. Teknik Analisis Data | 19 |
| G. Sistematika Pembahasan | 21 |

BAB II : GAMBARAN UMUM DESA MARTAPADA WETAN KABUPATEN CIREBON **23**

| | |
|---|----|
| A. Letak Geografis Desa Martapada Wetan | 23 |
| B. Sejarah Desa Martapada Wetan | 24 |
| C. Kondisi Pemerintahan Desa..... | 29 |
| D. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan..... | 32 |
| 1. Kondisi Ekonomi | 32 |
| 2. Kondisi Pendidikan | 38 |
| E. Keadaan Sosial, Budaya Dan Agama..... | 41 |
| 1. Kondisi Sosial | 41 |
| 2. Kondisi Budaya..... | 44 |
| 3. Kondisi Agama..... | 49 |

BAB III : SEJARAH TATO DI BERBAGAI DAERAH DAN JENIS-JENISNYA

| | |
|--|-----------|
| SERTA PANDANGAN AGAMA ISLAM TERHADAP TATO | 54 |
| A. Sejarah Perkembangan dan Pembentukan Tato..... | 54 |
| B. Tato Dalam Masyarakat Adat Indonesia | 60 |
| 1. Tato Mentawai..... | 62 |
| 2. Tato Dayak | 69 |
| C. Tato Sebagai Simbol Identitas Sosial..... | 74 |
| D. Tato Bersifat Magis dan Religi | 75 |
| E. Tato Sebagai Ekspresi Total Diri | 76 |
| F. Jenis-Jenis Tato | 76 |
| G. Pandangan Medis Terhadap Tato | 78 |
| H. Pandangan Agama Islam Terhadap Tato..... | 78 |
| I. Awal Mula Masuknya Tato di Desa Martapada Wetan | 82 |
| J. Perubahan Makna Tato Dikalangan Remaja Muslim | 84 |
| 1. Memahami Perubahan Makna..... | 84 |
| 2. Arti Dari Sebuah Makna Tato | 85 |
| 3. Remaja Muslim Sebelum Bertato di Desa Martapada Wetan.. | 88 |
| 4. Remaja Muslim Bertato di Desa Martapada Wetan..... | 89 |
| 5. Remaja Muslim Desa Martapada Wetan Memaknai Tato | 91 |
| K. Perubahan Makna Tato di Bidang Politik dan Sosial Budaya..... | 95 |
| 1. Bidang Politik | 95 |

| | |
|--|------------|
| 2. Bidang Sosial budaya | 97 |
| L. Faktor Penyebab Adanya Perubahan Makna Tato Di Desa Martapada | |
| Wetan | 100 |
| 1. Faktor Nilai | 100 |
| 2. Faktor Lingkungan Sosial | 101 |
| 3. Faktor Evolusi Budaya | 103 |
| 4. Faktor Arus Globalisasi..... | 105 |
| BAB IV : KONSTRUKSI PEMAANAAN BARU TENTANG TATO ANTARA | |
| DOGMA AGAMA DENGAN RASIONALITAS REMAJA MUSLIM | |
| A. Mengidentifikasi Perubahan Makna Tato Membentuk Konstruksi Sosial | |
| | 107 |
| 1. Identifikasi Proses Internalisasi..... | 108 |
| 2. Identifikasi Proses Eksternalisasi..... | 112 |
| 3. Identifikasi Proses Objektivasi..... | 116 |
| B. Tato Dalam Konstruksi Sosial, Budaya, dan Agama..... | 120 |
| 1. Tato Dalam Konstruksi Sosial | 120 |
| 2. Tato Dalam Konstruksi Budaya | 123 |
| 3. Tato Dalam Konstruksi Agama..... | 124 |
| C. Dogma Agama di Kalangan Remaja Muslim Bertato..... | 127 |
| D. Rasionalitas Remaja Muslim Bertato..... | 130 |
| BAB V: PENUTUP | 133 |
| A. Kesimpulan | 133 |

| | |
|---------------------|-----|
| B. Saran-saran..... | 138 |
|---------------------|-----|

| | |
|----------------------------|------------|
| Daftar Pustaka..... | 139 |
|----------------------------|------------|

Lampiran-lampiran

- A. Pedoman wawancara terhadap ramaja musim bertato di desa martapada wetan.
- B. Pedoman wawancara terhadap warga desa martapada wetan.
- C. Pedoman observasi di desa martapada wetan.
- D. Pedoman dokumentasi data tentang desa martapada wetan.
- E. Tabel data informan.
- F. Tabel data remaja bertato di desa martapada wetan
- G. Foto remaja bertato di desa martapada wetan kecamatan astanajapura kabupaten cirebon.

Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Martapada | 31 |
| Tabel 1.2 : Data Aparatur Pemerintahan Desa..... | 31 |
| Tabel 1.3 : Mata Pencaharian Penduduk..... | 34 |
| Tabel 1.4 : Jumlah Siswa dan Guru | 38 |
| Tabel 1.5 : Data Sarana dan Prasarana Pendidikan..... | 39 |
| Tabel 1.6 : Tingkat Pendidikan Penduduk | 40 |
| Tabel 1.7 : Pertumbuhan Jumlah Penduduk | 41 |
| Tabel 1.8 : Data Penyebaran Penduduk | 42 |
| Tabel 1.9 : Data Jumlah Remaja | 43 |
| Tabel 1.10 : Data Remaja Bertato di Desa Martapoda Wetan | 90 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1.1 : Peta Administrasi Desa Martapada Wetan..... | 24 |
| Gambar 1.2 Tato Orang Mentawai..... | 62 |
| Gambar 1.3 Tato Orang Dayak | 69 |

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa dimana seseorang selalu ingin menemukan jati dirinya, hal yang baru, bahkan dengan adanya arus globalisasi dan zaman semakin modern pergaulan remaja semakin meluas, salah satunya dengan ditandai banyaknya remaja muslim yang bertato. Hal inilah yang ditemui di desa Martapada Wetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon. Banyak ditemui remaja muslim bertato, secara budaya di desa Martapada Wetan tidak ditemukan tato, hal ini mencerminkan bahwa tato datang dan berkembang melalui pergaulan dan arus globalisasi. Tato yang pada zaman dulu terkenal dengan mistisnya kini hilang dan berubah menjadi budaya tren dan punk dikalangan remaja muslim. Nilai dan norma yang memandang tato sebagai kejahatan sudah mulai pudar, bahkan norma dan Agama yang berlaku sudah tidak bisa membendung fenomena tato yang sudah menyebar dikalangan remaja muslim di desa Martapada Wetan. Kini masyarakat mulai memandang tato sebagai seni, namun ada pula yang berpandangan buruk terhadap penggunanya. Hal ini menjadikan tato sebagai ikon yang mengkonstruksi bagaimana pandangan masyarakat terhadap para remaja muslim bertato yang ada di desa Martapada Wetan.

Penelitian ini bersifat Kualitatif. Data yang diperoleh terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer yang didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan warga maupun dengan pengguna tato. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber pustaka atau sumber-sumber lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian, adapun jenis datanya berupa buku, jurnal, skripsi dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial yang dikemukakan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dan data yang diperoleh dilapangan akan dikaji dengan menggunakan tehnik deskriptif-interpretatif.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa para remaja muslim yang bertato di Desa Martapada Wetan mempunyai alasan tersendiri mengapa mereka bertato, padahal sebelum bertato mereka (remaja bertato) menganggap bahwa tato adalah sesuatu yang kotor, kriminal dan sesuatu yang tidak disukai oleh masyarakat tidak terlepas dari sejarah Petrus yang melekat dalam ingatan warga negara Indonesia. Namun dengan adanya pergaulan yang semakin luas maka tato berubah makna dan esensinya. Tato berubah menjadi sesuatu yang dipandang gaul, keren, dan punk. Pada awalnya warga di desa Martapada menolak akan kehadiran tato, warga menganggap bahwa tato adalah hal yang salah, terkait dengan adat, norma dan aturan agama yang berlaku di Desa. Seiring berkembangnya pengetahuan, maka lambat laun tato dapat diterima dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari pandangan yang menganggap bahwa tato itu seni, dan setiap orang yang menggunakan tato bukanlah kriminal.

Kata kunci : Remaja muslim, tato, perubahan makna, konstruksi sosial.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masa remaja adalah masa yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum masa dewasa. Pada masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja seseorang mengalami perubahan pada dirinya. Perubahan itu meliputi perubahan fisik dan perubahan psikis. Batasan remaja yang digunakan masyarakat Indonesia, yaitu mereka yang berusia 11-24 tahun dan belum menikah. Bagi mereka yang masih berusia tersebut namun sudah menikah, mereka tidak bisa disebut remaja. Sementara mereka yang berusia 24 tahun ke atas tetapi belum menikah dan masih menggantungkan hidupnya kepada orang tua, masih disebut remaja. Jika dilihat dari pendidikan maka remaja adalah mereka yang sedang duduk di bangku SMP, SMU, dan perguruan tinggi.¹

Perkembangan para remaja tidak bisa di lepaskan dari sistem pola asuh yang mereka terima. Ungkapan, “dari buahnya dikenal pohonnya”, sungguh tepat menggambarkan keberadaan remaja. Maknanya, jika mereka memperoleh pola asuh yang baik mereka akan menjadi remaja yang baik. Sebaliknya, jika mereka mendapatkan pola asuh yang buruk, mereka juga akan menjadi remaja yang buruk. Para remaja adalah harapan orangtua, bahkan dalam ruang lingkup yang lebih luas, remaja adalah harapan bangsa. Hal ini karena dapat dipahami sebagai generasi penerus, didalam tangan merekalah terletak masa depan dunia ini. Tidak

¹Rudi Mulyatiningsih (dkk.), *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karakter* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm. 4.

kalah penting adalah menanamkan budi pekerti terhadap para remaja. Buruknya pengajaran budi pekerti menyebabkan tidak sedikit remaja menjalani hidup mereka “semau gue”. Tidak mengherankan banyak remaja yang terjerat hedonisme, egoisme, individualisme, atau egosentrisme yang menafikan semangat gotong-royong yang sebenarnya merupakan falsafah hidup nenek moyang mereka.²

Remaja pada umumnya akan mencari dunia lain selain lingkup keluarga, mencari jati diri mereka didalam masyarakat dengan cara bergaul dengan sesama remaja yang lain. Namun harus diperhatikan dan dalam monitoring orang tua. Pergaulan adalah salah satu dampak positif bagi perkembangan mentalitas para remaja. Pada fase ini mereka belajar dan mempersiapkan diri menuju fase remaja dewasa dan selanjutnya menjadi orang dewasa. Dapat dipastikan bahwa pergaulan yang baik akan mendorong mereka untuk melakukan hal yang baik. Pada umumnya para remaja sangat emosional karena perubahan hormonal menyebabkan kondisi mereka seperti itu. Pergaulan adalah salah satu cara terbaik untuk mengendalikan emosi. Melalui pergaulan sehari-hari, para remaja dapat menemukan berbagai aspek positif karena dari pergaulan tersebut mereka mempunyai kesempatan untuk melatih kemampuan bersosialisasi, membina relasi melalui interaksi dengan orang lain.

Meskipun pergaulan sangat dibutuhkan oleh setiap remaja dalam rangka mempersiapkan diri menyongsong fase remaja dewasa, namun pergaulan para remaja juga sangat berpotensi menimbulkan berbagai efek negatif jika tidak

²Surbakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 13.

diantisipasi sejak dini. Itulah sebabnya, banyak orang tua mencemaskan pergaulan anak-anak remaja mereka. Kekhawatiran para orang tua bukan tanpa alasan. Realitas membuktikan demikian banyak remaja yang menyalahgunakan kepercayaan dan kebebasan yang diberikan oleh orang tua mereka.³

Dampak negatif yang dapat ditimbulkan dalam pergaulan remaja ini dapat terbawa hingga mereka dewasa hal yang tentunya tidak diinginkan oleh para orang tua. Mereka para remaja cenderung sudah menjadi kelompok yang resisten terhadap kehidupan bahkan menjadi kelompok yang terisolasi, teralienasi dan dipandang berbahaya dalam masyarakat. Banyak kita jumpai anak-anak muda remaja bertato.⁴

Ketika tato menjadi tindakan yang tak mengenal batas-batas geografis, ideologi, etnik, gender, ras dan kebudayaan maka hal tersebut akan dipandang sebagai cermin kebebasan, egalitarianisme, sehingga pada akhirnya tato menjadi sebuah kebudayaan yang didominasi oleh sebagian besar kalangan muda. Konsekuensi logis yang terjadi adalah tato menjadi budaya yang populer di kalangan kaum remaja, budaya seperti ini dapat menjalar dan eksis di negara-negara yang telah maju maupun sedang berkembang. Salah satunya adalah di Indonesia.

Pada tahun 1980-an di Indonesia, ketika petrus (penembak misterius) merajalela, timbullah asumsi bahwa penjahat-penjahat selalu bertato. Logika semacam ini memang tidak lurus, karena mengeneralisasikan begitu saja. Parahnya kesimpulan yang didapat bisa sampai pada anggapan bahwa yang

³Surbakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda*, hlm. 308.

⁴Sandyawan Sumardi. *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*(Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 26.

bertato adalah seorang kriminal. Tato menjadi tren baru masyarakat modern dikota-kota besar di Indonesia, mereka mengubah cara pandangya terhadap tato, dari seni melukis kulit yang berkaitan dengan kriminalitas dan dunia hitam menadi tren yang keren, *funky* dan mutakhir.⁵

Secara kebahasaan tato mempunyai istilah yang nyaris sama digunakan diberbagai belahan dunia. Beberapa diantaranya adalah tatoage, tatouge, tatower, tatoaigio, tatubar, tatuae, tattoos, tatueringer, tatuanges, totoviranger, dan tatu. Menurut Gumelar, tato adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan alat sejenis jarum. Biasanya bergambar dan simbol tersebut dihiasi dengan pigmen berwarna-warni. Konon kata “tattoo” berasal dari bahasa tahiti yakni “tattau” yang berararti menandai, dalam arti bahwa tubuh ditandai dengan menggunakan alat berburu yang runcing untuk memasukan zat pewarna di bawah kulit. Dalam bahasa Indonesia kata tato merupakan pengindonesiaan dari kata *tattoo* yang berarti goresan, gambar atau lambang yang membentuk sebuah desain pada kulit tubuh hal tersebut merupakan seni budaya asli yang dimiliki oleh berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia.⁶

Menurut konsep Malinowski, kebudayaan di dunia memiliki tujuh unsur universal yaitu : bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, organisasi pencaharian, organisasi sosial, ilmu pengetahuan, religi dan seni.⁷ Seni merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal, setiap bangsa, suku bahkan setiap manusia mempunyai seni, demikian juga indonesia yang dihuni oleh ratusan suku

⁵Ekky Al-malaky. *Why not?? : Remaja Doyan Filsafat*(Bandung : PT Bunaya Kreativa, 2003), hlm. 31.

⁶Hatib A.K Olong. *Tato* (Yogyakarta : PT LkiS, 2006), hlm. 31.

⁷M Munandar Sulaeman, *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*, (Bandung: ERESKO, 1995), hlm. 13.

bangsa yang mempunyai kesenian beraneka ragam. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya hasil karya seni dari masing-masing suku yang masih bertahan hingga sekarang salah satunya adalah tato.⁸

Tato dalam sejarahnya selalu berhubungan dengan hal yang mistis, dalam pemakaian tato biasanya digunakan untuk menunjukkan sebuah tanda seseorang yang dalam hal tersebut bisa berupa pangkat, keberanian, keturunan dan juga dipercayai sebagai jimat. Namun di era modern teknologi semakin maju dan berkembang sangat cepat, inilah yang menyebabkan pemakaian tato berbeda secara fungsi dan maknanya sehingga tato yang pada awalnya merupakan tradisi kebudayaan berubah menjadi tato yang bernuansa komersialisasi, dimana masyarakat modern saat ini tato sudah dipandang sebagai suatu komodifikasi melalui gaya hidup dan fashion.

Pembuatan tato pada zaman dulu sangat sederhana dan dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda disekitar, penggunaan tulang sebagai jarum dan warna dari berbagai getah tanaman yang telah diolah sedemikian rupa menjadikan proses seni bertato amat sangat rumit, seiring berkembangnya zaman di era modern ini pembuatan tato mengalami suatu perubahan yang sangat jauh berbeda dari masa sebelumnya, pemanfaatan teknologi serta kreativitas yang dilakukan oleh seniman tato, merupakan faktor utama terjadinya perubahan makna dan cara pembuatan tato yang beraneka ragam dan juga perubahan warna yang tadinya hanya berwarna hitam kini bisa kita umpai berbagai bentuk tato dengan warna yang beraneka ragam serta hal tersebut kini tidak ada kaitannya sama sekali

⁸Suarno dkk, *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*, (Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003), hlm 1.

dengan hal mistis yang ada pada zaman sebelumnya. Sebelum adanya program komputer grafis seperti sekarang, banyak seniman tato dengan sketsa, namun pola-pola yang dihasilkan sangat terbatas dan memakan waktu. Kini di era modern pekerjaan desain tato dapat dengan mudah dilakukan dengan program grafis vector yang populer yaitu CorelDRAW.⁹

Di Indonesia sendiri yang merupakan negara mayoritas muslim terbesar di dunia, tato sudah banyak digunakan dikalangan masyarakatnya, banyak remaja muslim yang menato tubuhnya dengan berbagai seni lukis dan dijadikan bentuk sangat menarik untuk dilihat.¹⁰ Seiring dengan perkembangan teknologi di era modern ini setiap orang yang ingin memakai tato ditubuhnya bisa dengan mudah untuk memiliki bentuk gambar apapun yang ingin mereka ekspresikan melalui tato. Hal tersebut memicu banyaknya para remaja muslim yang menggunakan tato, dengan adanya akses pembuatan tato dengan mudah secara komputerisasi, tidak mengherankan remaja muslim di Indonesia banyak menggunakan tato bahkan dibelahan kota-kota besar.

Salah satu kota besar yang menjadikan tato sebagai tren baru masyarakat modern adalah kota Cirebon, Kota Cirebon adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir utara Jawa atau yang dikenal dengan jalur pantura yang menghubungkan Jakarta-Cirebon-Semarang-Surabaya. Kebudayaan yang melekat pada masyarakat Kota Cirebon merupakan perpaduan berbagai budaya yang datang dan membentuk ciri khas tersendiri.

⁹Tim Beranda Agency. *Kreasi Desain Tato dengan CorelDRAW*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm V.

¹⁰Hatib A.K Olong. *Tato* (Yogyakarta: PT LkiS, 2006), hlm. 34.

Cirebon merupakan salah satu wilayah yang multi budaya, agama dan etnis, juga diklaim sebagai kota wali.¹¹

Kemajemukan tersebut menyebabkan banyaknya budaya yang masuk dan tidak disertai dengan pemahaman yang mendalam oleh masyarakatnya, salah satunya adalah tato yang sudah menjadi budaya dikalangan remaja muslim di kota Cirebon tepatnya di desa Martapada kecamatan Astanajapura yang terletak di sebelah barat timur kota Cirebon, hal ini bisa dilihat dari banyaknya remaja disana yang mempunyai tato, data yang ada menunjukkan lebih dari 20 remaja bertato di Desa Martapada, hal ini tidak terlepas dari banyaknya bisnis yang membuka jasa tato di daerah Cirebon tersebut. Ungkapan Cirebon sebagai kota wali layak nya diperhitungkan karna sudah pasti masyarakat disana sangat mengenal agama islam yang notabennya melarang setiap umatnya untuk bertato.

Adanya pro dan kontra masyarakat terhadap remaja muslim yang bertato di Kota Cirebon menyangkut adanya aturan agama dan budaya Indonesia yang memandang tato sebagai sesuatu yang buruk membuat penulis ingin meneliti fakta sosial yang ada di Kota Cirebon tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan diatas, maka penulis mengadakan penelitian tentang Pergeseran Makna Simbolik Tato di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus Remaja Muslim Bertato di Cirebon).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana perubahan makna tato di kalangan remaja muslim desa Martapada Wetan?

¹¹Ghina Amaliyah Solihah, "*Kehidupan Penari Topeng Dalam Perspektif Sosiologi* " ,dalam skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga, hlm. 1

2. Konstruksi Pemaknaan Baru Tentang Tato Antara Dogma Agama Dengan Rasionalitas Remaja Muslim.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perubahan makna tato dikalangan remaja muslim desa Martapada Wetan.
2. Untuk mengetahui perubahan makna tato membentuk konstruk sosial dikalangan remaja muslim di desa Martapada Wetan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dibidang akademis untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang sosiologi pengetahuan, khususnya dalam penerapan teori-teori yang di ajarkan didalam perkuliahan mengenai teori konstruksi sosial Peter L. Berger & Thomas Luckman yang menyangkut tentang perubahan makna tato dikalangan remaja muslim di desa Martapada Wetan.
2. Manfaat Praktis : Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang nyata terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat mengenai perubahan makna tato dikalangan remaja muslim di desa Martapada Wetan, serta mengetahui urgensi tato dan masalah yang menyelimuti tato itu sendiri sehingga dapat menjawab kegelisahan masyarakat tentang alasan mengapa remaja muslim banyak yang

menggunakan tato, dan mengetahui cara pandang remaja muslim tentang perubahan makna tato.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*). Sesuai dengan arti tersebut, suatu tinjauan pustaka berfungsi sebagai peninjauan kembali (*review*) pustaka (laporan penelitian, dan sebagainya) tentang masalah yang berkaitan tidak selalu harus tepat identik dengan bidang permasalahan yang dihadapi tapi termasuk pula yang seiring dan berkaitan (*collateral*). Adapun tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kapri Kurniawan Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Tato dikalangan Remaja Muslim” (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) pada tahun 2007 menjelaskan pribadi pelaku aktif tato, akan bergabung secara kolektif dalam komunitas untuk lebih bebas mengartikulasikan tato mereka. Para remaja melakukan proses dimana mereka para remaja memamahbiak komoditi komersial yang ada untuk mencapai tujuan dan menemukan makna mereka sendiri.

Kampus UIN Sunan Kalijaga yang bernuansa Islami kini telah dimasuki oleh budaya komersial dalam sendi kehidupannya sehingga menjadikan pro dan kontra antara pelaku praktik tato dengan lingkungan yang ada dikampus. Sementara itu bahwa tato yang ada pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta memiliki makna yang dangkal, karena mereka memaknai tato tak lebih hanya sekedar untuk ikut-ikutan, dekorasi tubuh, mengikuti *trend* masa kini. Tidak adanya kesadaran dari diri sendiri yang memotivasi untuk bertato, dan jelas mereka bertato karena pengaruh dari luar dirinya yang kemudian ditiru oleh para remaja dengan tanpa landasan atau hanya kesenangan semata.¹²

Selanjutnya, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Galuh Candra Kirana Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2010 yang berjudul “Tato Sebagai Identitas Sosioal” menjelaskan Paguyuban Sejati Ning Panguripan yang di dalam paguyuban tersebut anggota atau individu menggunakan tato untuk menunjukkan identitasnya. Tato yang digambarkan adalah tato macan kumbang dan mempunyai sebuah makna yang menunjukkan sebuah bentuk kekerasan yang tidak ingin ditunukan kedalam sebuah perilaku kekerasan dan tato dijadikan sebuah wadah untuk mengekang kekerasan tersebut. Tato yang muncul di dalam Paguyuban ini juga merupakan sebuah identitas seduluran, hal itulah yang menjadi perbedaan Paguyuban Sejati Ning Panguripan dengan paguyuban yang lain.¹³

Penelitian skripsi selanjutnya yang dilakukan oleh Ana Sari Sri Rejeki Rahayu Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 dengan judul “Pemaknaan Tato Pada Pengguna Tato” (Studi deskriptif kualitatif tentang pemaknaan tato pada pengguna tato di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres Kota Surakarta)

¹²Kapri Kurniawan, *Tato di kalangan Remaja Muslim*. Dalam *Skripsi*. (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 12.

¹³Galuh Candra Kirana, *Tato Sebagai Identitas Sosial*. Dalam *skripsi*. (Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010), hlm. 14.

menjelaskan tentang faktor internal dan eksternal penyebab pengguna tato menato tubuhnya, serta untuk menganalisis pemaknaan tato di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, kota Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal penyebab pengguna tato menato tubuhnya adalah karena coba-coba atau iseng, mengabadikan momen khusus dalam kehidupannya, mencari perhatian dan sebagai aksesoris. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain setia kawan, diajak teman serta karena trend atau mode. Pemaknaan tato pada pengguna tato menunjukkan bahwa tato yang ada di tubuh pengguna tato tersebut adalah sebagai ungkapan perasaan, ekspresi seni dan keindahan, identitas, pelampiasan permasalahan yang sedang dihadapi serta tato sebagai spiritualitas (kepercayaan).¹⁴

Dalam penelitian yang telah dipaparkan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun perbedaan tersebut diantaranya bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya merujuk pada faktor-faktor yang menyebabkan seorang individu menato tubuhnya, dan tato dijadikan sebuah identitas diri. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis, bahwa tato kini telah mengalami perubahan makna dan simbolnya dari zaman dulu hingga sekarang. Serta adanya pemakaian tato yang dilakukan oleh remaja muslim yang notabennya bahwa tato sangat dilarang dalam tatanan dan hukum agama Islam.

¹⁴Ana Sari Sri Rejeki Rahayu, *Pemaknaan Tato Pada Pengguna Tato*” (Studi deskriptif kualitatif tentang pemaknaan tato pada pengguna tato di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres Kota Surakarta). Dalam Skripsi (Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2010), hlm. 15.

E. KERANGKA TEORI

Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menggunakan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger & Thomas Luckman. Dalam teori ini menegaskan bahwa kemanusiaan manusia yang spesifik dan sosialitasnya saling menalin secara tak terlepas. Manusia adalah *homo sapiens* dan sekaligus pula *homo socius*¹⁵. Dalam hal ini, Berger mengajukan pandangan tentang pentingnya pemikiran yang tidak menceraikan antara perilaku sosial (dunia sosial objektif) dari inti kepribadian manusia, yaitu kesadaran dan kebebasannya (dunia subjektif).¹⁶ Kesadaran dan kebebasan sebagai individu berkaitan erat dengan lingkungan masyarakat. Jika pada suatu manusia bertindak sama seperti banyak orang lain maka ia juga menyadari kemungkinan untuk bertindak yang tidak sama. Bertindak sama atau tidak sama tersebut diputuskan setelah ia berinteraksi dan dipengaruhi oleh masyarakatnya.

Menurut Berger, manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis, dan plural secara terus-menerus. Masyarakat tidak lain adalah produk manusia, namun secara terus-menerus mempunyai aksi kembali terhadap penghasilnya. Sebaliknya, manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Seseorang baru menjadi seorang pribadi yang beridentitas sejauh ia tetap tinggal didalam masyarakatnya. Proses dialektis tersebut mempunyai tiga tahapan. Berger menyebutnya sebagai *momen*.¹⁷ Ada tiga tahap peristiwa. Yaitu :

1. Eksternalisasi

¹⁵Peter L. Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 73.

¹⁶Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 397.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 14.

Eksternalisasi yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia kedalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Ini sudah menjadi sifat dasar dari manusia, ia akan selalu mencurahkan diri ketempat dimana ia berada. Manusia tidak dapat kita mengerti sebagai ketertutupan yang lepas dari dunia luarnya.¹⁸ Manusia berusaha menangkap dirinya, dalam proses inilah diasilkan suatu dunia dengan kata lain, manusia menemukan dirinya sendiri dalam suatu dunia.

2. Objektivasi

Objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Bisa dikatakan juga sebuah momen dalam proses dialektika dari pembentukan realitas yang membatasi realitas obektif. Hasil itu menghasilkan realitas objektif yang bisa jadi akan menghadapi si penghasil itu sendiri sebagai suatu realitas yang berada diluar dan berlainan dari manusia yang menghasilkannya.¹⁹

3. Internalisasi

Proses internalisasi merupakan penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial. Berbagai macam unsur dari dunia yang telah terobjektifkan tersebut akan ditangkap sebagai gejala realitas diluar kesadarannya, sekaligus sebagai gejala internal bagi kesadaran. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, Berger menyatakan bahwa objek konstruksi atas realitas sosial adalah masyarakat sebagai bagian dari suatu dunia manusiawi,

¹⁸Peter Berger, *Realitas Sosial Agama*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 227.

¹⁹Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kiai : Konstruksi Sosial Berbasis Agama*, (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 69.

yang dibuat oleh manusia, dihuni olehnya, dan pada gilirannya membuat ia berada dalam suatu proses historis yang berlangsung terus-menerus. Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Dengan pemahaman semacam ini, realitas berwajah ganda atau plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.²⁰ Setiap orang yang mempunyai pengalaman, preferensi, pendidikan tertentu, dan lingkungan pergaulan atau sosial tertentu akan menafsirkan realitas sosial itu dengan konstruksinya masing-masing.

Kaitan antara teori konstruksi sosial dengan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana perubahan makna yang terjadi terhadap tato, dilihat dari pemakaiannya dari zaman dahulu hingga sekarang, bagaimana remaja muslim bertato mencurahkan ekspresi dirinya sesuai pandangannya terhadap tato tersebut, serta konstruksi dan pandangan masyarakat terhadap tato yang digunakan oleh remaja muslim dewasa ini.

Setiap remaja muslim di desa Martapada Wetan, mempunyai pandangan dan makna yang berbeda terhadap tato yang dipakainya, begitupun masyarakat yang melihat fenomena tersebut akan memandang tato sebagai sesuatu yang mempunyai arti berbeda, baik pandangan terhadap tato itu sendiri ataupun pandangannya pada remaja muslim yang menggunakan tato. Seperti mata uang yang mempunyai dua sisi yang berbeda, maka pandangan tersebut akan membentuk suatu penilaian yang positif dan negatif oleh masyarakat.

²⁰M. Najib Azca, *Hegemoni Tentara*, (Yogyakarta: LKiS, 1994), hlm 16.

F. METODE PENELITIAN

Kata metodologi (methodology) secara garis besar dapat diartikan sebagai keseluruhan cara berpikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dengan pengertian seperti ini, persoalan metodologi menyangkut persoalan epistemologi pengetahuan, (bagaimana pengetahuan diperoleh) yakni gejala atau realitas yang diteliti. Metodologi, dengan demikian, meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai gejala yang diteliti, pendekatan yang digunakan, prosedur ilmiah (metode) yang ditempuh, termasuk dalam mengumpulkan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.²¹

Bogdan dan Taylor secara singkat menyatakan metodologi sebagai *process, principles and procedures by which we approach problem and seek answers* (proses, prinsip dan prosedur bagaimana kita memandang permasalahan dalam mencari jawabannya). Adapun komponen-komponen penting yang akan digunakan dalam penelitian untuk menemukan hasil dari permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Pemberian pemahaman gejala atau realitas hanya dapat dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pembatasan pada kasus dan atau konteks dari gejala atau realitas

²¹Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 83.

sehingga hal-hal seperti konsep apa yang digunakan dan apa maknanya serta variabel satu dengan variabel lain baru dapat didefinisikan setelah peneliti melakukan pengamatan, memperoleh data, dan kemudian menganalisisnya

Dalam dunia penelitian dikenal berbagai jenis metode penelitian seperti metode kualitatif, kuantitatif, dan gabungan antara keduanya yang sering disebut *mixed method*. Dari ketiganya penulis memilih penelitian kualitatif. Banyak hal unik yang bisa ditemukan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, justru keunikan ini yang hendak ditemukan (*findings*) dari suatu gejala, peristiwa atau fakta yang hendak diteliti. Dengan demikian, dari segi penelitian kualitatif, banyak hal dari kehidupan manusia yang dapat dijadikan topik penelitian.²²

Hasilnya akan sangat berguna bagi orang lain dan dapat menyumbangkan sesuatu yang baru dalam khazanah ilmu pengetahuan sosial dan kemanusiaan. Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Penelitian ini berlangsung dilapangan (*field research*).²³

2. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh peneliti untuk menopang validitas penelitian dan mempermudah analisis. Data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu :

a. Sumber Data Primer

12. ²² Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm.

²³ Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 7.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Beberapa teknik pengumpulan data primer ini adalah survei dimana teknik ini memberikan batas yang jelas atas data dan dalam penelitian ini dilakukan di Desa Martapada Wetan, lalu observasi dimana dalam proses ini penelitian dilakukan melalui peninjauan secara cermat masalah yang berkaitan dengan tema skripsi, dan eksperimen yang mana melalui proses ini segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti akan terencana dan bersistem.²⁴ Informan dari penelitian ini adalah para remaja muslim bertato yang ada di desa Martapada Kabupaten Cirebon.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder ini misalnya dari buku, laporan perusahaan, jurnal, internet, dan sebagainya. Data ini diklasifikasikan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam skripsi ini banyak mendapatkan data melalui buku-buku yang menunjang dalam proses penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipatif

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipatif dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam beberapa aktivitas yang di teliti. Metode observasi ini diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis

²⁴Dermawan Wibisono, Riset Bisnis : *Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm .37.

fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.²⁵ Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi metode wawancara serta dilakukan secara langsung pada objek penelitian di lokasi. Dalam prosesnya juga Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh di belakang meja, tetapi harus terjun langsung ke lapangan, ketetangga, ke organisasi dan komunitas. Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi yang dilakukan oleh remaja muslim bertato. Dalam proses observasi ini akan dilakukan pada tanggal 07 Februari 2017 sampai data terpenuhi. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data antara lain :

1. Mengidentifikasi tempat tujuan yaitu di desa Martapada Wetan
2. Mengamati pergaulan remaja muslim yang bertato.
3. Memperhatikan interaksisosial yang terjadi antara remaja muslim yang bertato dengan masyarakatnya.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi. Jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah jenis wawancara bebas. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan melakukan pertanyaan peneliti dapat masuk kedalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 182.

mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah. Dengan wawancara, partisipan akan membagi pengalamannya dengan peneliti.²⁶

Dalam proses wawancara tersebut hal-hal yang di pertanyakan oleh penulis menyangkut beberapa hal yaitu :

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi perubahan makna tato
2. Alasan yang melatar belakangi remaja muslim di desa Martapada Wetan memakai tato.
3. Melakukan wawancara terhadap warga di desa Martapada Wetan terkait adanya fenomena remaja muslim bertato.
4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti untuk dapat menarik kesimpulan-kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif dikenal banyak jenis analisis data yang semuanya sangat tergantung pada tujuan penelitian. Penelitian kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data kedalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final. Selayaknya diingat bahwa penelitian kualitatif lebih bertujuan untuk mengemukakan gambaran atau memberikan

²⁶Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 113.

pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa sehubungan dengan realitas-realitas sosial yang diteliti.

Hal ini disebabkan penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting yang bersifat alami (*natural setting*). Artinya, peneliti tidak melakukan manipulasi atau kontrol terhadap variabel-variabel penelitian tertentu dan tidak juga mengisolasi variabel-variabel tertentu terpisah dari variabel lain, tetapi memperlakukan apa adanya dan memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh (*holistic*). Kunci pokok dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah menjawab pertanyaan *how did the researcher get to these conclusions from these data?* (bagaimana peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan dengan bertolak pada data yang ada?). Kalau sekiranya jawaban atas pertanyaan ini tidak dijelaskan dalam suatu laporan penelitian maka sulit rasanya untuk menilai bahwa peneliti telah menganalisis dan menarik kesimpulan secara terbuka, jujur, dan memadai.²⁷

Dalam hal ini juga penulis menggunakan analisis yang digabungkan dengan teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger & Thomas Luckman. Penelitian ini dapat dilihat dan dikaji melalui teori konstruksi sosial sebagai pisau untuk mengupas dan menganalisis data yang ada dilapangan sehingga dapat dipadukan dengan teori tersebut, data yang didapatkan akan semakin jelas dan membantu penulis dalam menganalisa fenomena yang ada dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan pada umumnya tidak dimaksudkan sebagai generalisasi, tetapi sebagai gambaran interpretif

²⁷ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Yogyakarta: LkiS, 2007), hlm. 100-102.

tentang realitas atau gejala yang diteliti secara holistik dalam setting tertentu. Disini, dikandung arti bahwa temuan apapun yang dihasilkan pada dasarnya bersifat terbatas pada kasus yang diamati. Oleh karena itu, prinsip berpikir induktif lebih menonjol dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode induktif, dimana metode ini adalah jalan berpikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus.²⁸

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama yang didalamnya berisi tentang latar masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum wilayah desa Martapada, struktur, agama, budaya yang ada di desa Martapada

Bab ketiga yang didalamnya akan membahas tentang sejarah tato, jenis tato di berbagai daerah dan pandangan tato menurut agama Islam.

BAB keempat yang akan membahas tentang perubahan makna tato dan konstruksi sosial di kalangan remaja muslim yang bertato di desa Martapada.

BAB kelima penutup didalamnya terdiri dari kesimpulan yang mencakup mengenai jawaban dari masalah pokok yang menjadi keseluruhan pembahasan

²⁸ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. hlm. 115.

dalam penelitian, kekurangan dari penelitian, saran dan lampiran-lampiran yang dibutuhkan untuk memperkuat bukti penelitian dan daftar pustaka.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian berjudul Perubahan Makna Tato di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus di Desa Martapada Wetan Kabupaten Cirebon), maka penulis menemukan beberapa kesimpulan

Pertama. Tato pada mulanya adalah sebuah budaya yang dianut oleh masyarakat tradisional, dengan nilai sakral dalam pembuatannya, sebagai penunjuk identitas sosial dalam masyarakat adat, dan dianggap sebagai hal yang dihormati dan bernilai mistis. Namun di era modern saat ini tato berubah makna menjadi budaya populer, sebagai gaya hidup, dan ekspresi diri seseorang yang memakainya

Kedua. Perubahan makna tato dipengaruhi oleh oleh bidang politik, yang disebabkan adanya campur tangan oleh pemerintah yang pada masa orde baru menganggap bahwa orang yang bertato itu adalah seorang kriminal, hal ini di tandai dengan adanya petrus yang di perintahkan untuk membasmi semua orang yang bertato. Disitulah awal mula masyarakat menganggap bahwa tato adalah bentuk dari kriminalitas. Lalu adanya perubahan sosial budaya yang terkandung dalam makna tato. Awalnya tato adalah hasil lokalisasi budaya yang ada didalam masyarakat adat, orang yang bertato menunjukkan sebuah pangkat, keberanian dan tanda dari

keturunan tertentu dan bersifat sakral. Namun seiring berkembangnya zaman tato berubah menjadi budaya pop yang banyak digunakan oleh orang-orang bebas, sehingga tato kini bisa dibuat oleh siapa pun yang menghendakinya. Oleh sebab itu kini makna tato sudah pudar dari makna aslinya yang tadinya bersifat sakral kini berubah menjadi sesuatu yang pop, modern dan digunakan untuk gaya.

Ketiga. Perubahan makna tato yang terjadi dikalangan remaja muslim di desa Martapada Wetan tidak terlepas dari adanya perubahan nilai, Setelah pergeseran makna yang semakin meluas terhadap nilai yang terkandung dalam tato, kini nilai keindahan, gaya hidup, nilai seni, telah menempel erat dalam penilaian banyak masyarakat, sehingga terjadinya sebuah dialektika nilai tersebut masuk ke dalam pergaulan remaja di desa Martapada Wetan. Factor nilai tersebutlah yang membuat pandangan remaja disana mulai berubah, dan memandang bahwa tato bukan lagi kejahatan, kriminalitas atau sesuatu yang sakral.

Kemudian adanya faktor lingkungan sosial, Adanya interaksi yang dilakukan oleh remaja di Desa Martapada Wetan antara remaja yang bertato dan yang tidak bertato mengakibatkan sebuah pandangan yang berbeda. Disatu sisi remaja yang tidak bertato mengaggap bahwa tato merupakan suatu hal yang jelek, kotor, menyangkut kriminalitas dan hal-hal buruk yang selalu mengiringinya. Namun pandangan tersebut seolah berubah dengan adanya interaksi yang secara terus-menerus dilakukan oleh remaja bertato ataupun yang tidak bertato di desa Martapada Wetan.

Adanya sebuah interaksi yang menimbulkan kenyamanan tertentu dalam sebuah pergaulan remaja di desa tersebut mempengaruhi cara pandang para remaja yang tidak bertato tentang makna dari sebuah tato. Ternyata mereka menganggap bahwa remaja yang bertato tidak selalu menyangkut dengan kriminalitas, namun sebaliknya. Remaja bertato pun sama dengan remaja lainnya, mereka bertato hanya untuk gaya, kesenangan pribadi dan untuk keindahan seni. Secara realitasnya tato tersebut tidak harus bersangkutan dengan hal-hal yang negatif. Selanjutnya yaitu faktor evolusi budaya, zaman dulu tato dipakai oleh orang-orang yang memunyai kedudukan tinggi seperti bangsawan, kepala suku, atau bisa dikatakan juga tato di gunakan untuk menunjukkan pangkat, keturunan, atau simbol untuk keberanian seseorang. Namun di zaman sekarang ini bahwa tato telah bergeser secara nilai dan maknanya, tato sudah bukan lagi hasil dari kebudayaan yang menjadi ciri khas masyarakat adat tertentu, namun tato dijadikan sebuah kebutuhan material yang bersifat komersil, tato sudah menjadi budaya populer yang setiap orang dari kalangan apapun, usia berapapun bisa untuk bertato. Tato kini difungsikan sebagai gaya hidup, tren masa kini dan untuk sebuah kepuasan dalam bergaya. Dan factor globalisasi, Adanya kemajuan alat-alat yang semakin canggih, seperti televisi dan *smartphone*, setiap orang bisa dengan mudah untuk berkomunikasi dan melihat orang lain dengan mudah, melalui televisi remaja bisa melihat orang bertato, jika orang yang bertato tersebut merupakan orang yang di idolakan, seperti artis, atlit sepak bola

dan aktor lainnya, ini akan mempengaruhi pola pikir para remaja bahwa tato itu sebuah hal yang dapat meningkatkan karisma seseorang, dan setiap remaja yang notabennya selalu ingin mencoba hal yang baru, akan melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh orang yang di idolakannya yaitu bertato. Tentu ini jelas akan semakin banyak remaja yang bertato.

Keempat, yaitu menyangkut tentang konstruksi sosial yang remaja bertato di desa Martapada Wetan yang didalamnya terdapat proses Internalisasi yaitu proses dimana remaja muslim di desa Martapada Wetan menemukan bahwa realitas subjektif tentang tato masuk dalam pemikiran para remaja melalui media sosial dalam proses sosialisasinya dan menimbulkan pemikiran yang subjektif terhadap tato. Lalu melalui proses eksternalisasi para remaja mengeluarkan ekspresi mereka dengan membuat tato ditubuhnya. Proses eksternalisasi dalam penelitian adalah kelanjutan dari proses Internalisasi yang telah dibahas sebelumnya yang dibangun berdasarkan wacana, realitas, maupun kebijakan yang berlaku didalam masyarakat. Tindakan penatoan yang dilakukan oleh para remaja didesa Martapada Wetan merupakan sebuah fenomena yang nyata. Yang terakhir adalah proses objektifikasi. Dalam proses objektifikasi ini pandangan remaja yang bertato bisa berbeda-beda, tergantung dari tingkat pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Dalam prosesnya, objektifikasi ini mengalami benturan antara pandangan remaja bertato terhadap nilai dan norma yang ada didalam masyarakat desa Martapada Wetan, nilai dan

norma tersebut bisa berupa nilai-nilai, budaya dan agama. Seperti mata uang yang mempunyai dua sisi, fenomena tato melahirkan pandangan yang berbeda dari masyarakat, ada masyarakat yang sangat menentang akan kehadiran tato, ada juga masyarakat yang mendukung adanya fenomena tato tersebut karna pandangan mereka terhadap seni.

Dalam penelitian ini tato menjadi sebuah hal unik, setiap zaman memaknai tato dengan berbagai pandangan masing-masing setiap individu ataupun masyarakat. Sehingga tato selalu berubah makna tergantung dari tingkat pemahaman setiap individu, dalam hal ini pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman ilmu pengetahuan, agama, dan seni.

B. Saran

1. Dalam penelitian yang berjudul Perubahan Makna Tato di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus di Desa Martapada Wetan Kabupaten Cirebon), pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana proses terjadinya perubahan makna tato yang terjadi dimasyarakat terutama di desa Martapada Wetan. Dengan adanya penelitian ini hendaknya masyarakat ataupun remaja yang bertato di desa Martapada Wetan memahami makna tato dan menyikapinya dengan baik sehingga tidak ada hal-hal yang bisa menimbulkan perselisihan diantara masyarakat yang bisa menimbulkan konflik.
2. Bagi para tokoh masyarakat atau perangkat desa yang ada di desa Martapada Wetan hendaknya ikut mengarahkan para remaja yang bertato atau warga masyarakat tentang bahaya bertato yang bisa menyebabkan penyakit kulit, HIV/AIDS dan membantu memberikan pendidikan tentang tato.
3. Bagi para remaja yang bertato diharapkan bisa menjaga sikap dan prilaku, sehingga atribut yang melekat berupa tato tersebut tidak di cap sebagai sesuatu yang negatif seperti yang terjadi di zaman orde baru.
4. Bagi para tokoh agama, sebaiknya nilai-nilai agama lebih dilestarikan terutama dikalangan anak muda sedari dini, sehingga pemahaman tentang agama semakin kuat dan mengalahkan pemahaman radikal tentang tato. Dan diharapkan fenomena tato bias di hilangkan melalui pemahaman agama yang tinggi dan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif, Abdullah. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*, Yogyakarta : PISS-KTB, 2015.
- Amaliyah Solihah, Ghina. *Kehidupan Penari Topeng Dalam Perspektif Sosiologi*, dalam skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kaliaga.
- Anggraeni, *Melacak Tradisi Tato Pada Masyarakat Prasejarah di Indonesia : Jejak-jejak Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Azca, M. Najib. *Hegemoni Tentara*. Yogyakarta: LKiS, 1994.
- Berger, Peter. *Realitas Sosial Agama*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Bernard H.M, *Nusantara : Sejarah Indonesia*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2008
- Candra Kirana, Galuh. *Tato Sebagai Identitas Sosial*. Dalam skripsi. Malang : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Eriyanto. *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Faqih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Ferdiawan, Ade. *Pemaknaan Tato Antara Pengguna dan Masyarakat*. Dalam *Skripsi*. Jakarta : Fakultas Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Harimanto, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

Hasil Observasi Peneliti di Desa Martapada Wetan Kecamatan Astanajapura
Kabupaten Cirebon.

Ismail, *Arti dan Makna Tato Suku Dayak Kalimantan*, sumber <http://coretan-hampa.blogspot.com/2015/03/arti-makna-gambar-tato-suku-dayak.html>. Di akses pada 12 Agustus 2017 pukul 10.35 WIB.

Kahmad , Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Juliastuti, Nuraini. *Studi Tubuh*. Dalam http://kunci.or.id/esai/nws/01/studi_tubuh.htm. Termuat di newsletter KUNCI No. 1 Juli 1999. Diakses pada tanggal 12 Agustus 2017, pukul 12.45 WIB.

Kurniawan, Kapri. *Tato dikalangan Remaja Muslim*. Dalam Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Koentjaraningrat, *Masyarakat Mesa di Indonesia Masa Ini*, Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1967

Al-malaky, Ekky. *Why not?? : Remaja Doyan Filsafat*. Bandung : PT Bunaya Kreativa, 2003.

Mangunjaya, Fachhrudin. *Ekopesantren : Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

Mariato, Dwi, Syamsul Barry, *Tatto*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI, 2000.

Maschan Moesa, Ali. *Nasionalisme Kiai : Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta: LkiS, 2007.

Mulyatiningsih, Rudi dkk. *Bimbingan Pribadi-Sosial, Belajar, dan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

- Murdiyatomoko, Janu. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2007
- Nugraha, Adi, *Kamus Penyerta Umum*, cetakan ke-II, Jakarta, Bulan Bintang, 1953).
- Olong, Hatib A.K. *Tato*. Yogyakarta : PT LkiS, 2006.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS, 2007.
- Peter L. Berger dan Thomas Luckman. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun Anggaran 2011-2016, *Peraturan Desa Martapada Wetan Kecamatan Astanajapura*, Desa Martapada, 2011
- Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996.
- R. Semiawan, Cony. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rosa, Edy. *Eksistensi Tato Sebagai Salah Satu Seni Rupa Masyarakat Mentawai : Studi Kasus Tato Tradisional Pulau Siberut*, dalam Tesis Program Megister Seni Rupa dan Desain, ITB, 1994.
- Sandyawan Sumardi. *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*. Jakarta: Grasindo, 2005.
- Sari Sri Rejeki Rahayu, Ana. *Pemaknaan Tato Pada Pengguna Tato*. Dalam Skripsi. Surakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2010.

- Shihab, Quraish. *Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shihab, Mistik, Seks, dan Ibadah*, Jakarta : Republika, 2005.
- Sholikhin, Muhammad. *Kanjeng Ratu Kidul : Dalam Perspektif Islam Jawa*, Yogyakarta: Penerbit Narasi.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2012.
- Suarno dkk. *Seni Pertunjukkan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2003.
- Sulaeman, M. Munandar. *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: ERESKO, 1995.
- Surbakti. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Sutardi, Tedi. *Mengungkap Keragaman Budaya*, Bandung: PT Setia Purma Inves, 2003.
- Syahidah, Abu. *Kamu Hobi Tapi Agama Melarang*. Jakarta: Mirqat, 2008.
- Tim Beranda Agency. *Kreasi Desain Tato dengan CorelDRAW*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Tim Dar El-Irfan, *Tausiah Nabi Untuk Para Bidadari*, Jakarta : Qaltum Media, 2015.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*, Tangerang: INSEP, 2009.
- Wawancara dengan bapak Nasikh salah satu warga desa Martapada Kulon, wawancara ini dilakukan pada tanggal 03 Februari 2017.

Wibisono, Dermawan. *Riset Bisnis: Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta:

Gramedia Pustaka Utama, 2003.



Lampiran-lampiran

A. PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP RAMAJA MUSIM BERTATO DI DESA MARTAPADA WETAN

1. Menurut pandangan anda tato itu seperti apa ketika anda belum bertato?
2. Dan pandangan anda setelah menggunakan tato?
3. Sejak kapan tato mulai digunakan oleh remaja desa?
4. Faktor apa yang menyebabkan anda bertato?
5. Sebelum bertato apakah anda memikirkan dampaknya terkait pandangan medis?
6. Apakah anda memerlukan izin terlebih dahulu sebelum melakukan tato kepada orang tua atau keluarga?
7. Dimana anda membuat tato?
8. Bagaimana Pandangan masyarakat setelah anda bertato?
9. Apa yang anda rasakan setelah menggunakan tato terlepas dari pandangan masyarakat mengenai tato?
10. Apakah ada perkumpulan atau komunitas tato didesa anda berada?

B. PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP WARGA DESA MARTAPADA WETAN

1. Bagaimana pandangan anda terhadap tato?
2. Sikap apa yang anda pilih terhadap penomena tato di desa ini?
3. Apakah dengan banyaknya tato yang digunakan oleh remaja desa ini bisa merubah cara pandang warga terhadap tato?
4. Apakah ada upaya pencegahan warga terhadap pemakaian tato yang semakin meluas dikalangan remaja?

5. Menurut warga apakah faktor utama yang menyebabkan para remaja di desa ini menggunakan tato?
6. Bagaimana pemerintahan desa menyikapi tato?
7. Adakah norma atau nilai yang ada dimasyarakat menyangkut penggunaan tato?
8. Hal apa yang menyebabkan tato bisa diterima secara perlahan oleh masyarakat desa.

C. PEDOMAN OBSERVASI DI DESA MARTAPADA WETAN

1. Mengamati secara langsung bagaimana proses interaksi remaja muslim yang bertato dengan warga desa Martapada Wetan
2. Mengamati bagaimana proses penatoan yang dilakukan oleh penato dan remaja yang ditato.
3. Mengamati lingkungan pergaulan remaja bertato supaya mengetahui alasan-asalan mereka bertato

D. PEDOMAN DOKUMENTASI DATA TENTANG DESA MARTAPADA WETAN

1. Mencari data tentang letak geografis desa
2. Mencari data tentang sejarah desa
3. Mencari data tentang kondisi pemerintahan desa, dalam hal ini menyangkut
 - a. Pembagian wilayah desa
 - b. Struktur organisasi pemerintahan desa
4. Mencari data tentang kondisi ekonomi dan pendidikan di desa
5. Mencari data tentang koodaan sosial, budaya dan agama

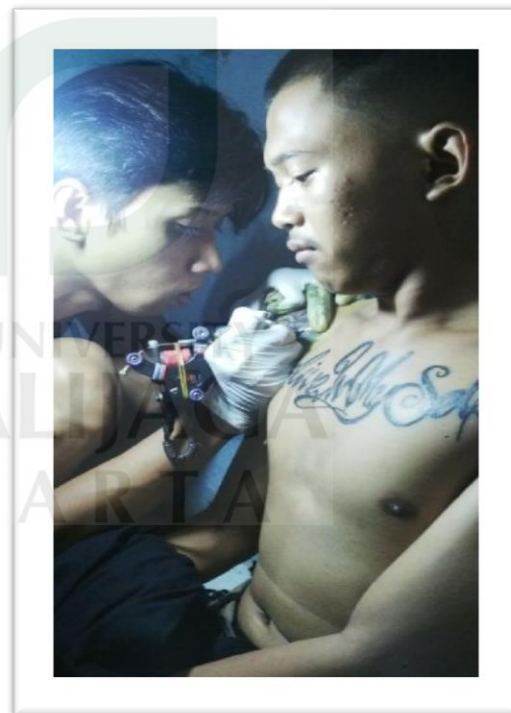
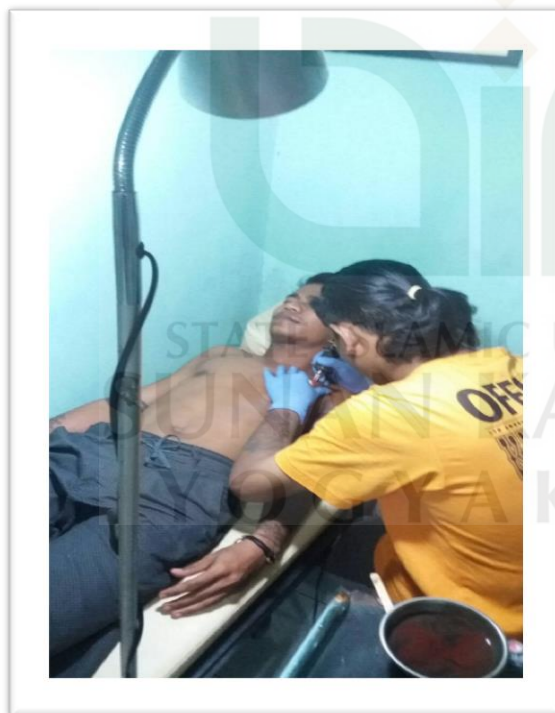
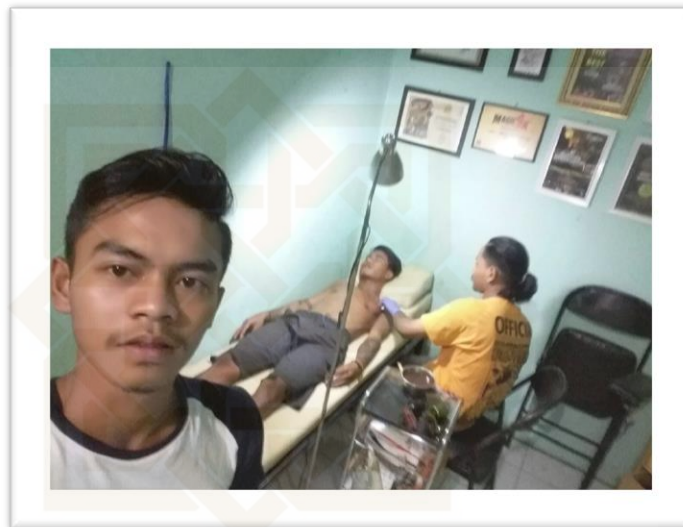
E. TABEL DATA INFORMAN

| NO | NAMA | UMUR | KETERANGAN |
|----|-----------|------|-----------------------------|
| 1 | M. Najikh | 23 | Remaja muslim bertato |
| 2 | Subadin | 54 | Kepala Desa Martapada Wetan |
| 3 | Zaky | 27 | Warga desa |
| 4 | Endrik | 23 | Remaja muslim bertato |
| 5 | M. Yasin | 27 | Warga desa |
| 6 | Didi | 20 | Remaja muslim bertato |
| 7 | Reza | 24 | Remaja muslim bertato |
| 8 | Edo | 24 | Remaja muslim bertato |
| 9 | Rerry | 25 | Remaja muslim bertato |
| 10 | Bimo | 25 | Remaja muslim bertato |

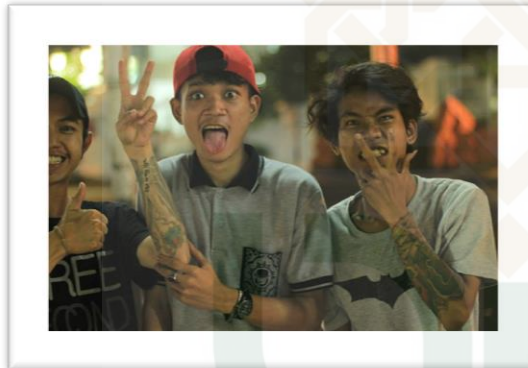
F. TABEL DATA REMAJA BERTATO DI DESA MARTAPADA WETA

| NO | NAMA | UMUR | JENIS TATO | BENTUK TATO | BAGIAN TUBUH BERTATO |
|----|--------|------|-------------------|-----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Endrik | 23 | Out school | Manusia dan hewan | Lengan, dada, perut, bahu, paha |
| 2 | Najikh | 23 | Out school | Hewan, buah, manusia, bunga | Lengan dan dada |
| 3 | Edo | 24 | New school | Hewan dan kartun | Lengan, dada, kaki |
| 4 | Didi | 20 | Out school | Hewan, font dan manusia | Lengan, leher |
| 5 | Reza | 24 | New school | Hewan | Lengan |
| 6 | Udin | 24 | Treeball | Bunga | Lengan, dada |
| 7 | Wahyu | 19 | Treeball, Natural | Hewan, bunga dan manusia | Lengan, dada |
| 8 | Aldy | 24 | Out school | Font dan bunga | Lengan |
| 9 | Nanang | 24 | Out school | Manusia | Lengan |
| 10 | Bimo | 24 | Treeball | Bunga | Lengan, dada |
| 11 | Rery | 21 | Natural | Hewan manusia | Lengan |
| 12 | Kiky | 23 | Natural | Hewan, bunga | Lengan |

G. FOTO REMAJA BERTATO DI DESA MARTAPADA WETAN
KECAMATAN ASTANAJAPURA KABUPATEN CIREBON



PROSES PENATOAN REMAJA DESA MARTAPADA WETAN
MENGUNAKAN MESIN KHUSUS UNTUK MENATO



PARA REMAJA MUSLIM DESA MARTAPADA WETAN YANG
MENGUNAKAN TATO SEDANG BERKUMPUL BERSAMA TEMAN-
TEMANNYA



Yogyakarta, 6 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3544/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Barat
Di

BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-061/Un.02/DU/PG.00/04/2017
Tanggal : 5 April 2017
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: "**PERUBAHAN MAKNA TATO DI KALANGAN REMAJA MUSLIM (STUDI KASUS DI DESA MARTAPADA WETAN KABUPATEN CIREBON)**" kepada :

Nama : YOGA PEBRIANA SLAMBA
Nim : 13540081
No. HP/Identitas : 085743332227 / 3208240202950005
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat
Waktu Penelitian : 17 April 2017 s.d. 29 April 2017

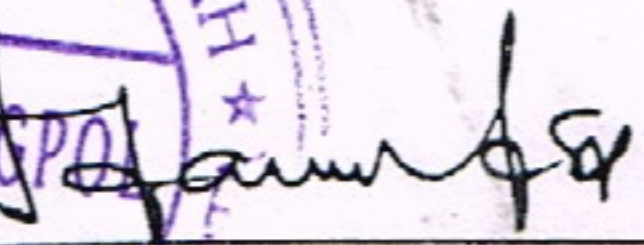
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Supratman No. 44 Telp. (022) 7206174 - 7205759
Faksimil : (022) 7106286 website : www.bakesbangpol.jabarprov.go.id
e-mail : bakesbangpolinmasda@jabarprov.go.id
B A N D U N G Kode Pos 40121

SURAT REKOMENDASI

070/1104/IV/Rekomlit/KESBAK/2017

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat

Berdasarkan Surat dari : Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik DI Yogyakarta
Nomor : 074/3544/Kesbangpol/2017
Tanggal : 6 April 2017
Menerangkan bahwa :

| | | | |
|----|------------------------------|---|---|
| a. | N a m a | : | YOGA PEBRIANA SLAMBA |
| b. | Tlp/Email | : | 085743332227/yogaslamba@gmail.com |
| c. | Tempat/Tgl. Lahir | : | Kuningan, 02-02-1995 |
| d. | Agama | : | Islam |
| e. | Pekerjaan | : | Mahasiswa |
| f. | Alamat | : | Dusun Wage II RT 005 RW 004 Cimahi Kabupaten Kuningan |
| e. | Jumlah Peserta | : | - |
| h. | Maksud | : | Penelitian |
| i. | Keperluan | : | Penyusunan Skripsi dengan : Perubahan Makna Tato Di Kalangan Remaja Muslim (Studi Kasus Di Desa Martapada Wetan Kabupaten Cirebon) |
| j. | Lokasi Tempat Penelitian | : | Kabupaten Cirebon |
| k. | Lembaga/Instansi yang dituju | : | Badan Kesatuan Bangsa Dan Poliitik Kabupaten Cirebon |

2. Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
3. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, surat keterangan ini berlaku sampai dengan **31 Oktober 2017**.

Bandung, 11 April 2017

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi, Seni, Budaya,
Agama dan Kemasyarakatan



ENIH SRI MURNI, SH.MSi

NIP. 19670930 199601 2001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-020/Un.02/DU.I/PG.00/01/2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Yoga Pebriana Slamba
NIM : 13540081
Jurusan /Semester : Sosiologi Agama / VIII
Tempat/Tanggal lahir : Kuningan, 02 Februari 1995
Alamat Asal : Desa Cileuya Kecamatan Cimahi Kab. Kuningan

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Remaja Muslim Bertato
Tempat : Desa Martapada, Cirebon
Tanggal : 07 Februari 2017-s/d Selesai
Metode pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Januari 2017

Yang bertugas

(Yoga Febriana Slamba)

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



H. Fahrudin Faiz

Mengetahui
Telah tiba di ... *Martapada Wetan* ...
Pada tanggal ... *07 Februari 17* ...
Kepala

(*H. Fahrudin Faiz*)
Nip. 196610082007011022

Mengetahui
Telah tiba di ... *Martapada Wetan* ...
Pada tanggal ... *07 Februari 2017* ...
Kepala

(*H. Fahrudin Faiz*)
Nip. 196610082007011022

Curriculum Vitae

1. DATA DIRI

Nama Lengkap : Yoga Pebriana Slamba
Tempat, Tanggal Lahir : Kuningan, 02 Februari 1995
Alamat : Dusun Wage II, RT/RW 005/004
Desa Cileuya
Kecamatan Cimahi
Kabupaten Kuningan
Jenis Kelamat : Laki-laki
Agama : Islam
Nama Bapak : Diding Carsadi
Nama Ibu : Ika Kartika
Telepon : 085743332227
e-mail : yogaslamba@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan

1. Lulus SDN Cileuya 1 Tahun 2006
2. Lulus MTsN Cibingbin Tahun 2009
3. Lulus MAN Buntet Pesantren Cirebon Tahun 2013
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Sosiologi Agama

Demikian data diri dan riwayat pendidikan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Mei 2017

Yoga Pebriana Slamba

NIM : 13540081